

BAB IV

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian untuk mengetahui semangat kapitalisme Jepang berdasarkan pemikiran Shosan dan Baigan, dengan cara membandingkan pemikiran-pemikiran mereka yang melandasi lahirnya semangat kapitalisme Jepang dengan semangat kapitalisme yang selama ini kita kenal, yaitu semangat kapitalisme menurut Karl Marx dan Max Weber, atau dikenal juga sebagai semangat kapitalisme klasik. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif. Metode deskriptif komparatif adalah sebuah metode penelitian yang memaparkan suatu masalah dan membandingkannya untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam tulisan ini, penulis memaparkan semangat kapitalisme menurut Karl Marx dan Max Weber, memaparkan semangat kapitalisme Jepang berdasarkan pemikiran Ishida Baigan dan Suzuki Shosan, kemudian memperbandingkannya dengan studi komparatif yang bersifat korelasional.

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa walaupun Shosan dan Baigan bukanlah orang yang berkecimpung di bidang perekonomian, tetapi pendapat-pendapat dan ajaran-ajaran mereka, mempunyai nilai-nilai yang mengandung semangat kapitalisme, dan mempunyai kemiripan dengan semangat kapitalisme menurut Karl Marx dan Max Weber.

Persamaan-persamaan itu diantaranya adalah, adanya motivasi keagamaan dalam tindakan mereka, yaitu bekerja untuk mencari keselamatan mereka di hari akhir, walaupun agama bukanlah dasar dari kapitalisme, mengenal sifat hemat dan tidak menghambur-hamburkan hasil jerih payah dalam bekerja, mempunyai semangat bekerja keras dan rajin.

Selain mempunyai persamaan-persamaan dengan semangat kapitalisme berdasarkan pendapat Marx dan Weber ada juga perbedaan-perbedaannya, yang membuat semangat kapitalisme Jepang berbeda dengan semangat kapitalisme klasik. Perbedaan-perbedaan itu diantaranya adalah, semangat kapitalisme klasik bercikal bakal dari ajaran etika Protestan, sedangkan semangat kapitalisme Jepang bercikal bakal dari ajaran Budha aliran Zen dan Shingaku, cikal bakal semangat kapitalisme klasik adalah gerakan reformasi keagamaan yang sangat radikal, yang ingin melepaskan diri dari agama yang sebelumnya, sedangkan semangat kapitalisme Jepang berasal dari gerakan keagamaan yang tidak radikal, yaitu Budha aliran Zen dan Shingaku, selain itu dalam semangat kapitalisme klasik, masyarakat harus hidup hemat karena hidup boros dan menghambur-hamburkan hasil pekerjaan adalah dosa besar dalam agama Protestan sedangkan dalam semangat kapitalisme Jepang, manusia harus hidup hemat dan sederhana karena dalam ajaran Budha manusia adalah bagian dari alam, sehingga harus hidup selaras dengan alam, yang diwujudkan dengan cara hidup sederhana, hemat dan tidak menghambur-hamburkan hasil jerih payah bekerja.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa semangat kapitalisme tidak hanya berasal dari kapitalisme klasik yang berasal dari Eropa dan bercikal bakal dari agama Protestan. Tetapi Jepang mempunyai semangat kapitalismenya sendiri yaitu semangat kapitalisme bercikal bakal dari aliran kepercayaan Shingaku dan Budha aliran Zen. Sehingga selain mempunyai persamaan dengan kapitalisme klasik juga mempunyai keunikannya sendiri. Sehingga walaupun sekarang Jepang mampu menyamai negara-negara “tua dan klasik”, seperti Inggris, Perancis, Jerman maupun Italia dalam peredaran ekonomi dunia tetapi tidak bersumber dari semangat kapitalisme yang sama.